

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

#### 1.1.1. Latar Belakang Gunungkidul dan potensi anyaman

Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten ini relatif rendah kepadatan penduduknya daripada kabupaten-kabupaten lainnya. Terletak di pegunungan kidul yang membujur di selatan Pulau Jawa, di mana di daerah tersebut memiliki banyak potensi wisata yang tinggi dan mulai diminati oleh para wisatawan. Tempat wisata berupa yang ada di Gunungkidul meliputi wisata alam, wisata sejarah dan wisata edukasi.

Jumlah wisatawan yang mengunjungi Gunungkidul setiap tahunnya mengalami peningkatan, Namun masih terkendala dengan aksesibilitas yang masih susah di jangkau. Maka dari itu pemerintah melakukan peningkatan fasilitas-fasilitas seperti perbaikan infrastruktur yang ada di tempat wisata maupun aksesibilitas. Salah satunya merupakan bandara gading yang masih dioperasikan sebagai bandara militer. Pemkab memiliki rencana untuk menjadikan bandara gading sebagai bandara perintis yang melayani wisatawan agar para pengunjung yang akan berwisata tidak harus melewati bandara Kulonprogo yang letaknya sekitar 60 km.

*Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisata ke Gunungkidul*

Tahun / Year	Wisatawan / Visitors		Jumlah/ Total
	Mancanegara / International	Domestic / Domestic	
2011	1.299	615.39 7	616.69 6
2012	1.800	998.58 7	1.000.3 87
2013	3.751	1.333. 687	1.337.4 38
2014	3.060	1.952. 757	1.955.8 17
2015	4.125	2.638. 634	2.642.7 59

(Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul,2017)

Selain Potensi wisata terdapat potensi Kerajinan salah satunya anyaman. Kerajinan anyaman di Gunungkidul memiliki pangsar pasar yang cukup tinggi. Dari bahan alam yang mudah didapat seperti bambu, rotan dan bahan lainnya yang mudah didapat di daerah lokal. Dengan bahan lokal yang cukup murah dijangkau dapat menghasilkan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Produk kerajinan anyaman lokal saat ini tidak hanya di nikmati oleh lokal namun juga sudah diekspor ke luar negeri karena produk tersebut sangat yang unik dan bisa berfungsi bermacam-macam.

**Re-DESAIN TERMINAL BANDARA GADING  
Dengan Penerapan Anyaman Sebagai Selubung Bangunan dan Elemen Interior**

---

**1.1.2. Latar belakang Bandara Gading**

Lokasi bandara Gading berada di Kecamatan Playen, kabupaten Gunungkidul. Lokasi tersebut merupakan bandara milik Angkatan Udara dan status bandara tersebut adalah bandara militer. Bandara tersebut memiliki landasan pacu sepanjang 1300 meter aspal.

Bandara Gading dipilih oleh pemerintah menjadi bandara perintis karena daerah tersebut jauh dari area perkotaan yang padat, memiliki potensi wisata yang banyak dan meningkatkan perekonomian di Gunungkidul. Masa akan datang landasan pacu bandara gading akan diperpanjang menjadi 1600 meter agar bandara tersebut dapat didarati pesawat sejenis jet kecil dan turboprops sejenis ATR.

**1.1.3. Keadaan Bandara Existing (Adisucipto)**

Sebagai kota pariwisata, budaya dan pelajar, Yogyakarta memiliki sejumlah akses pintu gerbang untuk menuju kota tersebut. Salah satu pintu gerbang menuju kota Yogyakarta adalah bandara adisucipto. Alasan memilih moda transportasi udara adalah waktu tempuh yang cepat dalam menempuh jarak yang jauh menuju jogja dan harga yang mulai terjangkau oleh maskapai-maskapai penerbangan membuat minat masyarakat untuk menggunakan moda transportasi udara semakin diminati. Akan tetapi setiap tahunnya pengguna di moda transportasi udara mengalami peningkatan dan jumlahnya sudah melebihi jumlah kapasitas terminal bandara.

Menurut Angkasa pura kapasitas terminal bandara adisucipto hanya dapat menampung 1,2 juta penumpang pertahun. Pada akhir tahun 2016 jumlah penumpang sudah mencapai 7,2 juta penumpang. Kapasitas area apron hanya dapat menampung sekitar 9 pesawat berbadan kecil (*narrow body*) sehingga pada jam sibuk sering terjadi antrian pesawat yang menunggu (*holding*) di taxiway sisi timur. Landasan pacu yang pendek juga mempengaruhi, panjang yang dimiliki bandara adisucipto hanya sekitar 2250 meter sehingga tidak dapat didarati pesawat berbadan lebar. Lahan bandara adisucipto juga berbagi dengan lahan TNI AU yang dimana jadwal penerbangan komersial harus berbagi dengan penerbangan militer yang mengakibatkan sering terjadinya delay dalam waktu tertentu

*Tabel 1.2 Jumlah Penumpang Bandara Adisucipto*

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penumpang per tahun</b>
<b>2013</b>	5,7 juta
<b>2014</b>	6,2 Juta
<b>2015</b>	6,3 juta
<b>2016</b>	7,2 juta

Sumber : Angkasa Pura (2017)

Pengembangan bandara adisucipto terus dilakukan namun terdapat banyak kendala seperti luas lahan yang terbatas, terdapat obstacle seperti sungai, gunung dan situs sejarah. Dengan kendala yang dimiliki dari bandara Adisucipto membuat pemerintah berniat memindahkan bandara Internasional yang sudah ada ke daerah lain (Kulonprogo). Namun dengan dipindahkannya ke kulonprogo dikhawatirkan wisatawan yang hendak berkunjung ke Gunungkidul memerlukan waktu yang cukup lama. Maka dari itu diharapkan bandara Gading menjadi second Airport di D.I.Yogyakarta yang melayani penerbangan printis.

#### **1.1.4. Arsitektur terminal bandara**

Bandara pada umumnya adalah suatu tempat transisi antara darat dan udara, menurut PM 69 tahun 2012: Tatanan Kebandarudaraan Nasional pada dasarnya bandara memiliki sejumlah peran utama sebagai berikut; titik penghubung jaringan atau rute angkutan udara, pintu gerbang kegiatan perekonomian, tempat kegiatan alih moda transportasi, pendorong kegiatan industri dan perdagangan, pembuka daerah terisolir, perbatasan dan daerah rawan bencana, serta sebagai prasarana memperkuat kedaulatan negara.

Dekade terakhir pembangunan bandara telah menjadi pusat perhatian negara-negara. Bandara yang memiliki fungsi sebagai pintu gerbang suatu daerah yang menjadikan pedoman pada suatu tempat atau daerah tersebut untuk membangun sarana tersebut agar mempermudah penggunaannya datang dan pergi ke-dari suatu tempat yang lain. Banyak daerah yang berlomba-lomba membangun dengan desain atau teknologi paling mutakhir dimana untuk memberi kekaguman pada pengguna bandara.

Bandara sendiri terdiri dari banyak hal salah satunya yang terpenting adalah Terminal Penumpang. Secara arsitektural terminal penumpang perlu perhatian khusus dalam segi desain. Karena dengan desain sebuah terminal dapat mempresentasikan nilai lokalitas suatu daerah tersebut.

Perancangan terminal bandara tak luput dengan beberapa aspek-aspek fungsional utama yang tidak dapat ditawar, yaitu dari aspek keamanan, kenyamanan dan keselamatan bagi pengguna dan pekerja yang ada di dalamnya. Sebagai bangunan publik dengan memiliki tingkat resiko yang tinggi mewajibkan perancangan terminal bandara harus memenuhi prasyarat teknis yang berkaitan dengan keselamatan. Walaupun memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sejatinya bandara memiliki filosofi sebagai tempat menyambut dan melepas mereka yang menggunakannya (penumpang). Dengan fungsi utama pintu gerbang diharapkan nilai lokalitas

daerah tersebut dapat di tunjukan pada desain bandara yang bersanding dengan aspek teknis kebandaraan.

### **1.1.5 Lokalitas dalam Arsitektur**

Dalam sastra indonesia konsep umum Lokalitas (*locality*) berkaitan dengan tempat atau wilayah tertentu yang terbatas atau dibatasi oleh wilayah lain. Dalam dunia arsitektur lokalitas tidak hanya mengenai arsitektur jaman dahulu yang diterapkan secara langsung dimasa sekarang. Namun maksud dari lokalitas disini adalah bahwa karya arsitektur harus bisa beradaptasi dengan kondisi fisik dan non fisik setempat. Yang dimaksud dengan kondisi fisik adalah iklim, tapak dan sebagainya sedangkan yang dimaksud dengan kondisi non fisik adalah budaya, norma dan sosiologis masyarakat setempat.

### **1.1.6 Anyaman**

Anyaman pada umumnya merupakan produk yang terbuat dari serat yang dirangkai hingga menjadi bahan produk yang kaku. Bahan anyaman biasanya bersala dari bahan yang mudah dicari di sekitar atau bahan alami seperti : kayu, rotan , serat daun ataupun akar dari tumbuhan. Namun juga ada material anyaman yang terbuat dari bahan fabrikasi. Anyaman memiliki sifat yang lentur namun tidak mudah rusak atau sobek.

Fungsi anyaman biasanya digunakan untuk segala hal dari perabotan rumah tangga hingga menjadi sebuah struktur bangunan. Produk yang terbuat dari anyaman biasanya menjadi barang-barang dengan ukuran kecil hingga sedang. Bila terdapat ukuran anyaman yang besar biasanya anyaman tersebut terdiri dari beberapa panel anyaman yang disusun menjadi satu bidang yang besar.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah-masalah untuk merancang Terminal bandara yang baik, yaitu:

Permasalahan Umum

1. Bagaimana merancang sebuah terminal bandara dengan penyambut dan pelepas para penumpang yang datang ke Gunungkidul?

Permasalahan Khusus

## **Re-DESAIN TERMINAL BANDARA GADING Dengan Penerapan Anyaman Sebagai Selubung Bangunan dan Elemen Interior**

---

1. Bagaimana desain terminal bandara dengan penerapan Anyaman sebagai lokalitas daerah untuk menyambut dan melepas para penumpang yang datang ke Gunungkidul?
2. Bagaimana penerapan Anyaman pada bangunan terminal dapat dilihat dari berbagai arah baik eksterior maupun elemen interior?

### **1.3. TUJUAN**

1. Merancang sebuah terminal bandara perintis dengan mengangkat lokalitas setempat yang dapat dinikmati oleh penumpang pada saat datang dan akan pergi ke/dari Gunungkidul.

### **1.4. METODE PERANCANGAN**

#### **1.4.1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan kajian literatur yang bersumber dari internet, buku, maupun jurnal yang kemudian digabungkan untuk menjadi sumber referensi. Kajian yang dilakukan melalui kajian literatur ini meliputi kebutuhan ruang untuk sebuah gedung terminal bandara, alur sirkulasi penumpang dan kajian tentang anyaman yang meliputi teknik, material dan kegunaan.

Selain itu juga dilakukannya survey di lokasi site untuk mengetahui keadaan sekitar site. Disana dilaksanakan beberapa pengamatan keadaan sekitar site untuk memilih lokasi yang baik untuk dijadikan terminal bandara.

#### **1.4.2. Metode Pendekatan Perancangan**

Pendekatan perancangan yang dilakukan sebagai dasar perancangan dengan melakukan studi meliputi :

- a. Perilaku penumpang di terminal bandara pada saat melakukan check-in, security check hingga boarding dan sebaliknya .
- b. Simulasi massa bangunan dengan Transformasi arsitektur tradisional dan arsitektur bandara menggunakan modeling 3D atau maket.

#### **1.4.4. Metode Analisis Data**

Dalam perancangan Terminal bandara ini analisis yang perlu dilakukan meliputi:

- a) Analisis Makro.

Analisis makro berfungsi untuk mengetahui karakter Bangunan Terminal Bandara.

- b) Analisis Mikro.

## **Re-DESAIN TERMINAL BANDARA GADING Dengan Penerapan Anyaman Sebagai Selubung Bangunan dan Elemen Interior**

---

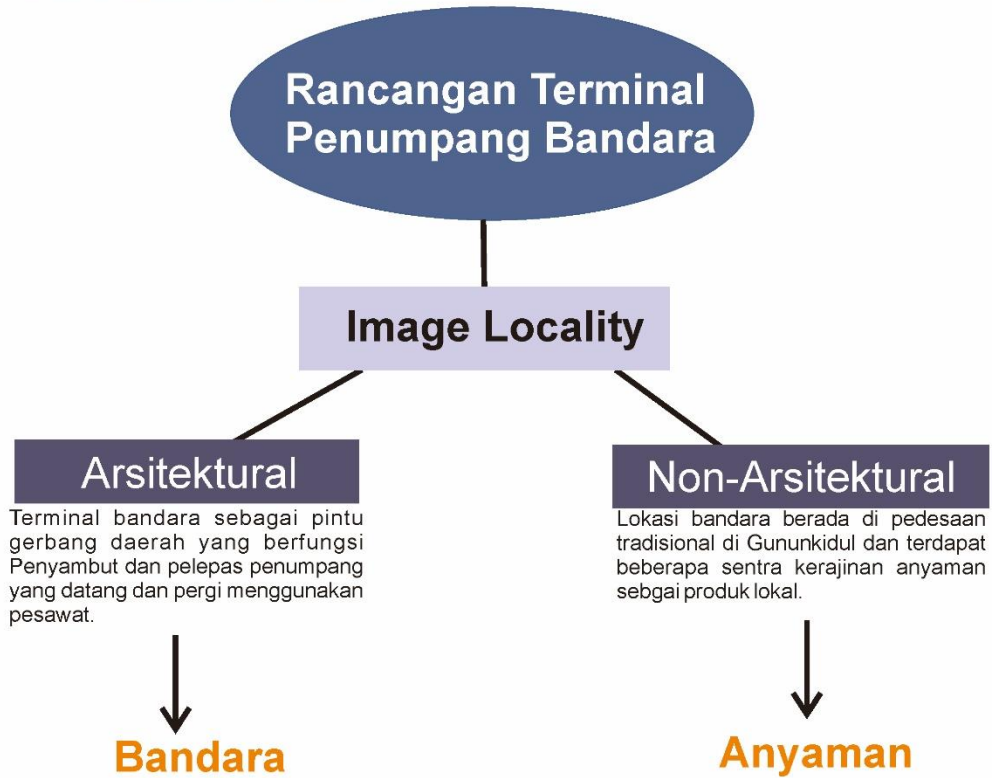
Analisis mikro digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kegiatan penumpang bandara dengan cara menganalisis bentuk dan penerapan anyaman yang berfungsi sebagai selubung berdasarkan sudut pandang visual penumpang pada bangunan terminal.

### **1.4.5 Metode Pengujian**

Metode pengujian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada dalam perancangan ini. Pengujian desain berupa pengecekan visual dari desain 3D berdasarkan visual penumpang dalam berbagai kegiatan di dalam bangunan

1.4.6 Peta Persoalan Dan Kerangka Berfikir

ISU PERMASALAH

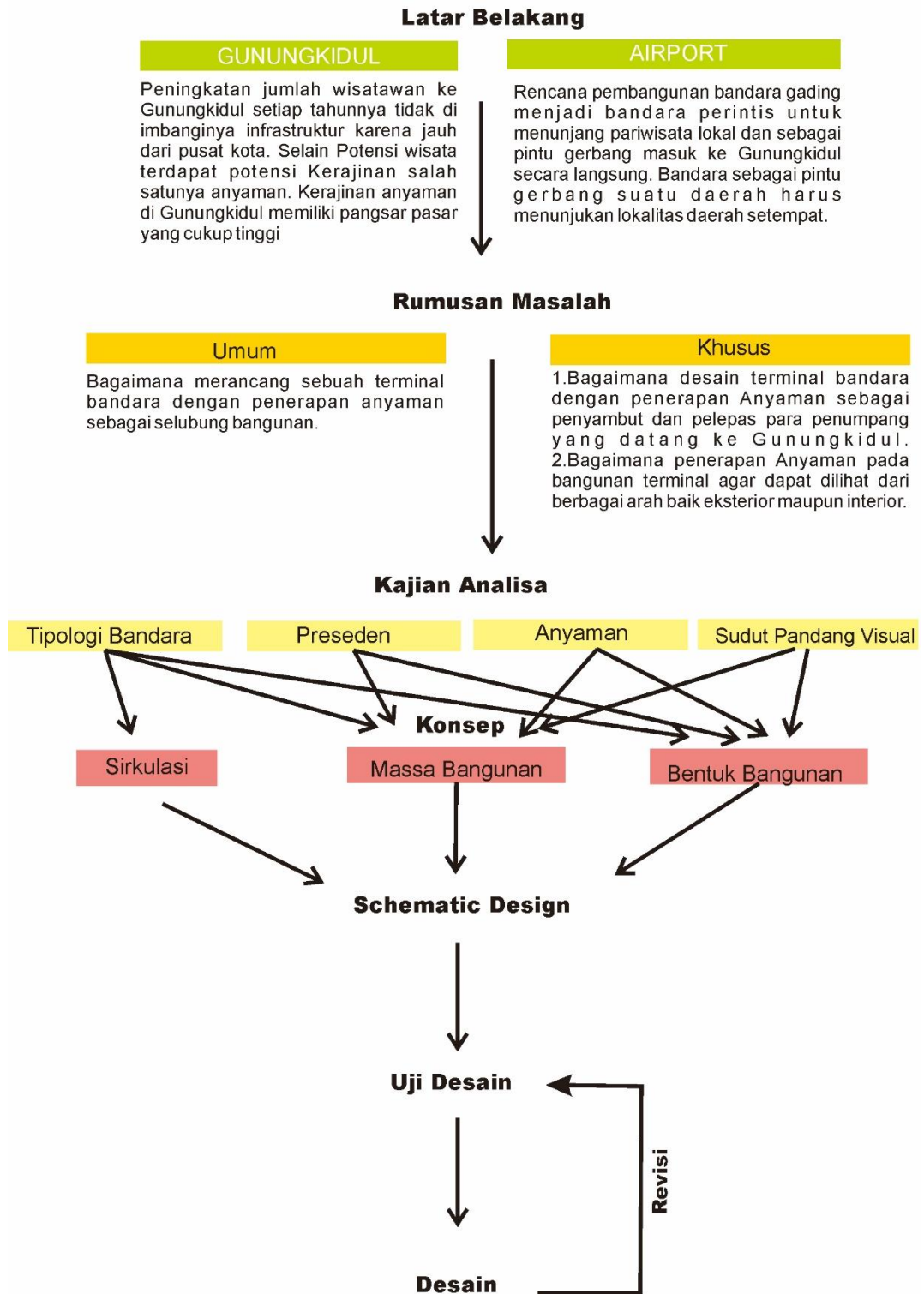


Pemetaan Konflik



Gambar 0.1 Peta Persoalan  
(Sumber: Penulis,2018)

## Kerangka Berpikir



Gambar 0.2 Kerangka Berpikir  
(Sumber penulis, 2018 )



**1.5. KEASLIAN**

Dalam tahap penulisan Proyek Akhir Sarjana arsitektur ini ditemukan beberapa judul skripsi perihal bandar udara, yaitu:

- a. Judul : Perancangan Ulang Terminal Penumpang Bandar Udara "Tjilik Riwut" Di Palangka Raya Melalui Pendekatan Studi Prilaku Pengguna Ruang Terminal  
Nama : Okie Dian Sanitha  
Ditulis : 2012  
Perguruan Tinggi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Kesimpulan : Perancangan ulang terminal bandar udara "Tjilik Riwut" ini bertujuan untuk dapat memwadhahi aktifitas pengguna serta mengarahkan pengguna dalam melakukan proses menuju penerbangan ataupun saat di bandar udara ketika jumlah transportasi udara bertambah di bandar udara ini.
- b. Judul : Terminal Penumpang Bandar udara Internasional Yogyakarta Di Kulon Progo  
Nama: Renno Handradeya Chandraprijana  
Ditulis: 2008  
Perguruan Tinggi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Kesimpulan : Perancangan terminal penumpang bandar udara internasional Yogyakarta di Kulon Progo diharapkan dapat menggantikan Bandar Udara Adisutjipto yang telah diprediksikan tidak mampu menampung penumpang yang tiap tahunnya meningkat. Perancangan ini menekankan pada efektif dan komunikatif dalam aksesibilitas ruang-ruangnya.
- c. Judul : Terminal Penumpang Bandar Udara Internasional Yogyakarta  
Nama : Raden Prasetyo Widyatmiko  
Ditulis: 2013  
Kesimpulan : Terminal Penumpang Bandar Udara Internasional Yogyakarta Yang Merepresentasikan Tiga Elemen Utama Pembentuk Poros Imaginer Kota Yogyakarta Melalui Tata Ruang Dan Tata Fasade Dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosi